

REDESAIN KAWASAN PONDOK PESANTREN SULTAN HASANUDDIN DI KABUPATEN GOWA SULAWESI SELATAN

Taufik Arfan¹, Sriany Ersina², Irham³

Jurusan Arsitektur Fakultas Sains & Teknologi UIN-Alauddin Makassar

E-mail : taufik.arfan@gmail.com, sriany.ersina@gmail.com, irham@gmail.com

Abstrak— Redesain pondok pesantren Sultan Hasanuddin di Kabupaten Gowa Sulawesi-Selatan dilakukan dengan pertimbangan bahwa landscape pada kawasan tersebut yang tidak tertata sehingga diperlukan pembenahan agar dapat tercapai elemen perancangan yang baik. Metode yang dilakukan dalam redesen pondok pesantren ini adalah studi literatur mengumpulkan data, studi presentatif melalui internet, dan studi lapangan dengan melakukan *survey* langsung ke lapangan dan mengamati lingkungan objek serta faktor-faktor pendukung dengan meninjau langsung pada pondok pesantren. Langkah awal yang dilakukan ialah dengan menganalisis tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, pedestrian, aktivitas pendukung, papan iklan, preservasi, dan konservasi. Kemudian dilakukan juga desain kembali bangunan mesjid, aula, gedung guru, ruang kelas, gor, asrama, ruang praktikum, laboratorium bahasa arab dan bahasa inggris, perpustakaan, dapur, koperasi, warung internet, ruang kursus komputer, dan poliklinik.

Kata kunci: Redesain, Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin, *Landscape*

Abstrac- *Redesigning Sultan Hasanuddin Islamic boarding school in Gowa in South Sulawesi conducted with consideration that the landscape of the Region are not arranged so the improvement is needed in order to archieve good designing element. The methods that will be used in redesigning this islamic boarding school is a literature study colecting of data. Presentative study through the internet, and field studies conducted a survey with coming into the environment and observing objects and also supporting subject with reviewing the boarding school. The first step is supporting activities analyzing the land use planning, the form and mass building pedestrians, supporting activities billboards, preservation, and conservation. Then redesigning the mosque building, auditorium, teachers building, class room, GOR dormitory, practicing room, arabic and english laboratorium, library, kitchen, cooperation, internet cafes, computer training room, and polyclinic.*

Keywords: *Redesigning, Sultan Hasanuddin Islamic Boarding School, Landscape*

¹ Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar

³ Alumni Jurusan Teknik Arsitektur UIN Alauddin Makassar Angkatan 2016

PENDAHULUAN

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin merupakan salah satu sumbu utama dari dinamika sosial, budaya dan keagamaan masyarakat tradisional di Pattunggalengang Limbung Kabupaten Gowa Sulawesi Selatan. Pondok pesantren ini tidak hanya diperuntukkan untuk santri akan tetapi juga mencakup masyarakat dalam pengertian luas yang tinggal disekelilingnya dan membentuk pola kehidupan budaya, sosial dan keagamaan.

Pondok pesantren Sultan Hasanuddin telah mencetak sumber daya manusia yang memiliki intelektualitas tinggi dan budi pekerti luhur. Namun seiring berjalannya waktu kondisi fisik bangunan pada Pondok Pesantren Sultan Hasanuddin ini sudah mulai rusak, tidak teratur, dan tidak sesuai dengan standar perancangan. Tidak hanya itu, beberapa masalah lain diantaranya;

1. Bangunan dan ruang kelas tidak teratur, contohnya bangunan kelas MA (Madrasah Aliyah setara SMA), saling berjauhan dan saling terpisah begitupula dengan kelas MTs (Madrasah Tsanawiah setara dengan SMP),
2. Fasilitas masjid yang berukuran $25 \times 30 = 750 \text{ M}^2$ dengan jumlah santri mencapai 600 orang, tidak sesuai dengan standar dalam buku Data Arsitek jilid 2 Ernst Neufert (Tjahjadi Sunarto.1996) bahwa "ukuran lebar posisi duduk 62 cm dan posisi sujud 120 cm",
3. Ruang laboratorium alat dan ruang kelas yang kurang mencukupi, sehingga para siswa terkadang harus belajar di luar kelas (*out door*).
4. Fasilitas lahan parkir yang tidak jelas membuat kendaraan terparkir tidak sesuai pada tempatnya,
5. Akses menuju kelas yang satu ke kelas yang lain tidak terarah dan tidak terpola,
6. *Street furniture* masih kurang seperti lampu jalan, tempat sampah, serta elemen-elemen lansekap lainnya yang dapat menunjang aktivitas santriwan dan santriwati yang ada perlu dibenahi.

Jika dilihat dari potensi jangka panjang, pondok pesantren Sultan Hasanuddin memiliki wilayah yang cukup luas. Menurut dari wawancara singkat penulis dengan Ustadz Firmanullah (direktur) mengatakan: "luas wilayah Pondok pesantren Sultan Hasanuddin adalah 21,56 hektar". Potensi lain yaitu adanya peternakan sapi yang dikelola oleh pesantren itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan primer dan sekunder anak santri. Untuk itu konsep desain pondok pesantren Sultan Hasanuddin ini sebaiknya membagi beberapa zona pada kawasan pesantren tersebut, seperti 10 Ha diperuntukkan sebagai fasilitas dan hunian. Sedangkan 11,56 Ha diperuntukkan untuk pertanian, perkebunan dan peternakan.

Solusi desain yang direncanakan yaitu penataan dari segi landskap dan blok bangunan atau hunian yang akan di tempati oleh santriwan dan santriwati di pesantren tersebut. Oleh karena itu perlu kiranya dilakukan redesain (pembangunan kembali) untuk menunjang pembangunan pesantren Sultan Hasanuddin. Pembangunan kembali atau redesain dilakukan guna menjadikan bangunan yang di redesain tersebut dapat menyamai bangunan-bangunan baru yang ada saat ini.

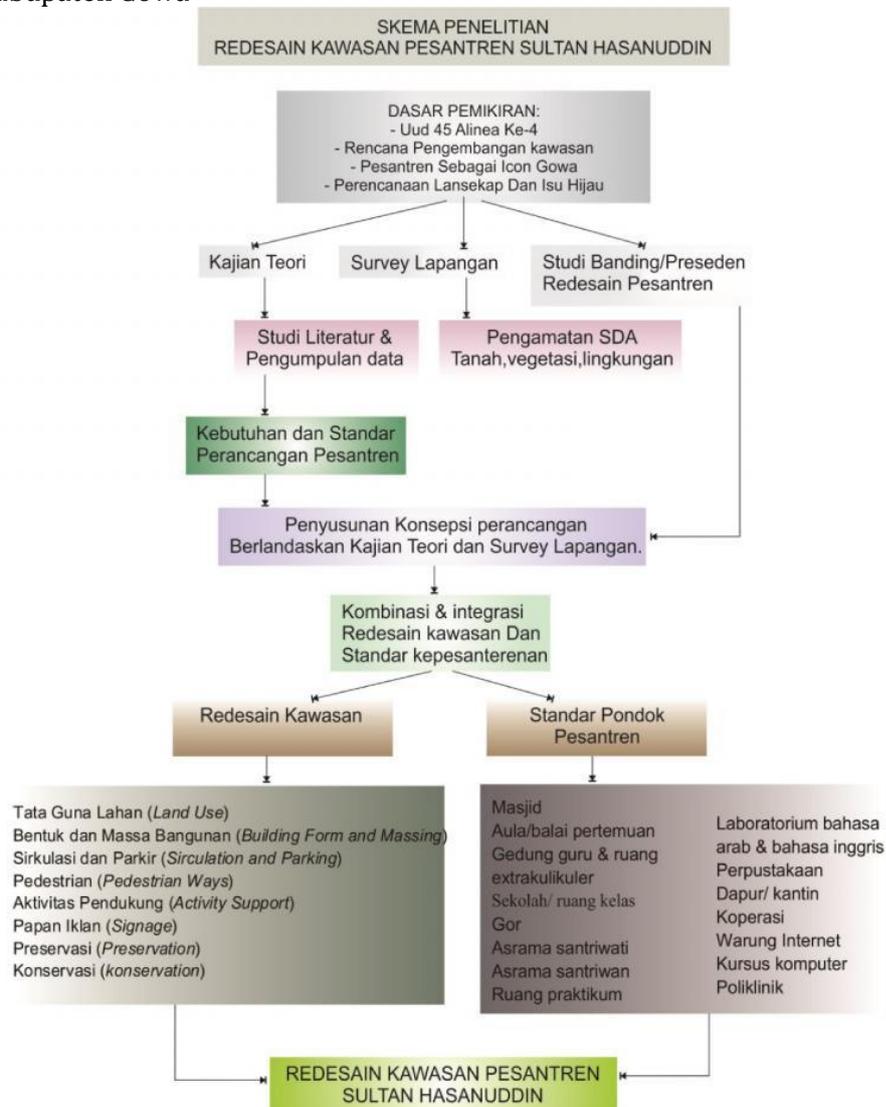
BATASAN PEMBAHASAN

1. Bagaimana meredesain kawasan pondok pesantren sultan hasanuddin sehingga dapat digunakan sebagai wadah bagi sanrtiwan dan santriwati yang ada baik itu sebagai tempat pendidikan ataupun tempat melatih disiplin diri, yang mandiri dan dapat menjadi entrepreneur ?

2. Pembahasan lebih diarahkan pada perencanaan fisik bangunan dengan tetap mengacu pada ilmu arsitektur serta disiplin ilmu-ilmu yang berkaitan dengan perencanaan Arena Olahraga Ekstrim.

METODE PERANCANGAN

1. Studi Literatur, dengan mengambil studi literatur dari buku-buku perpustakaan dan buku-buku lain yang berkaitan dengan judul untuk mendapatkan teori, spesifikasi, dan karakteristik serta aspek-aspek arsitektural yang dapat dijadikan landasan dalam proses perancangan.
1. Studi Presentatif dengan mengambil studi presentatif melalui internet terhadap pesantren-pesantren yang ada di Indonesia yang nantinya dapat diaplikasikan dalam proses perancangan.
2. Studi Lapangan, dengan melakukan survey langsung ke lapangan dan mengamati lingkungan objek serta faktor-faktor pendukung dengan meninjau langsung pada pondok pesantren sultan hasanuddin di kabupaten Gowa



Skema: Alur Pikir
Sumber: Olah Data, 2015

PEMBAHASAN

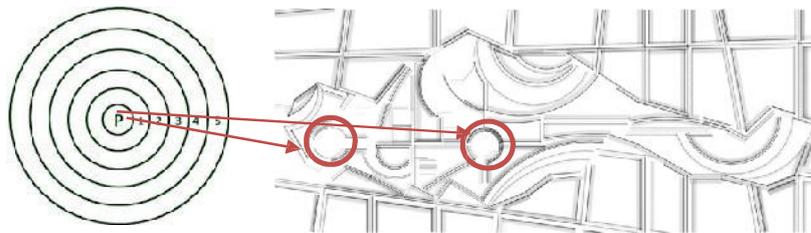
Pesantren Sultan Hasanuddin berlokasi di Patunggalengang Limbung, Kabupaten Gowa dengan luas wilayah mencapai 21,56 Ha. Sejak tahun 2006 pesantren Sultan Hasanuddin Gowa telah memiliki beberapa gedung seperti: 1 gedung baruga, 1 gedung kantor, 1 gedung Mts, 1 gedung MA, 2 gedung asrama, 1 masjid, 1 gedung koperasi, dan 1 gedung ruang pembina, 2 Kantin serta dilengkapi sarana olahraga seperti lapangan, basket, voli, dan takraw.



Gambar Perencanaan Tapak Pesantren Sultan Hasanuddin
Sumber: Hasil Olah Data Lapangan, 2015

A. Konsep Olah Tapak

1. Bentuk dasar tapak masih tetap mempertahankan yang ada atau masih mengikuti tapak pesantren itu sendiri. Tapi dalam pengembangannya dari keseluruhan bangunan itu berpola radial konsentrik (pola melingkar) E.W. Burgess (1925) yang biasa digunakan dalam pola rancang kota.



Gambar. Konsep pola bangunan
(Sumber: Analisis Penulis 2016)

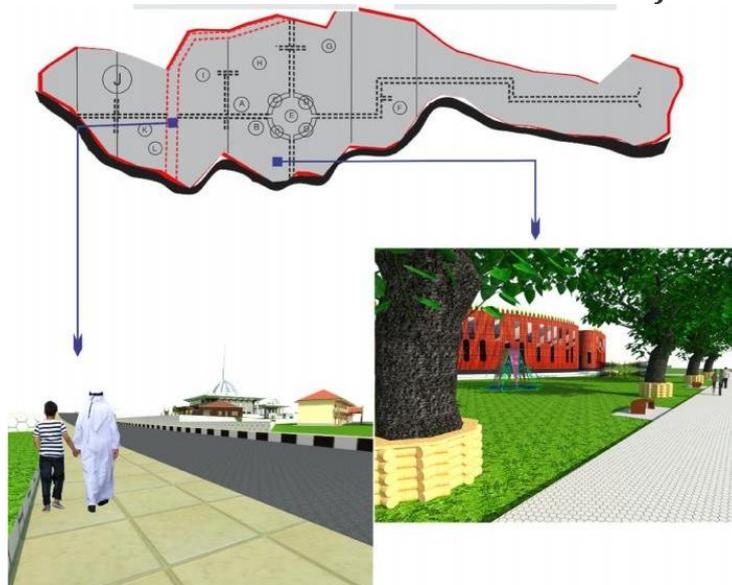
2. Kawasan memiliki pola transformasi bentuk daun. Garis batas tapak pada tiap sisi bentuk atap sebagai batas kawasan. Garis pembatas mengikuti pola jalan raya dan penyesuaian keseimbangan pada sisi yang lain, sehingga tapak terbagi menjadi dua bagian yaitu area kampus 1 dan area kampus 2.
3. Zona merupakan suatu area yang memiliki identitas. Pada kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin ini, perencanaan terhadap penzonigan diperlukan agar area-area yang ada pada kawasan jelas peruntukannya.
4. Ada empat pola perancangan yang digunakan ialah *path*, *edge*, *district*, *nodes* dan *landmark* maka bisa kita simpulkan bahwa perancangan pesantren ini telah mempunyai pola perancangan yang jelas. Seperti penjelasan berikut:

- a. Jalur sirkulasi *Path* pada kawasan ini merupakan pola terpusat ke pemersatu kawasan (*centre point*) yang saling menghubungkan jalan untuk bergerak atau berpindah tempat dan diharapkan bias menjadi jalur penghubung antara eco centre point kawasan.
 - b. *Edge* pada kawasan wisata ini berada di kawasan komersial dan juga kawasan olahraga yang di jadikan pembatas karena memiliki identitas yang kuat dan juga tampak visual jelas.
 - c. *Districts* pada kawasan terpusat pada kawasan olahraga dan juga komersial karena diharapkan bias menjadi pembeda dengan pola kawasan yang lain dan memiliki aktifitas atau karakter yang khusus
 - d. *Nodes* atau simpul penghubung jalur dengan jalur yang lain dipusatkan di ceo centre point yang bias menghubungkan jalur aktifitas pengunjung ke pusat kawasan atau centre point
 - e. *Landmart* kawasan terpusat pada sculpture yang terdapat di ceo centre point yang menjadi simbol kawasan yang bereda secara visual dengan bentuk dan penempatan yang menarik.
5. Bentuk parkir di dalam kawasan mengikuti pola tapak. Perletakan parkir mobil dan bus pada bagian pertama saat masuk kawasan dilakukan untuk menghindari konflik lalu lintas dengan pengendara motor saat kendaraan motor keluar dari lahan parkir, mengingat jumlah pengendara roda dua di Gowa lebih besar dibanding mobil atau bus. Perletakan area parkir lebih jelas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar. Sirkulasi & Parkir Kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin
(Sumber: Analisis Penulis 2015)

6. Jalur pejalan kaki mempunyai fungsi sebagai sarana pergerakan orang atau manusia dari satu tempat ke tempat lain sebagai tujuan dengan berjalan. Dengan membuat jalur pejalan kaki yang ada pada kawasan pesantren ke setiap gedung yang ada di dalamnya membuat santriwan dan santriwati merasa nyaman saat menuju ke gedung yang mereka tuju tersebut.



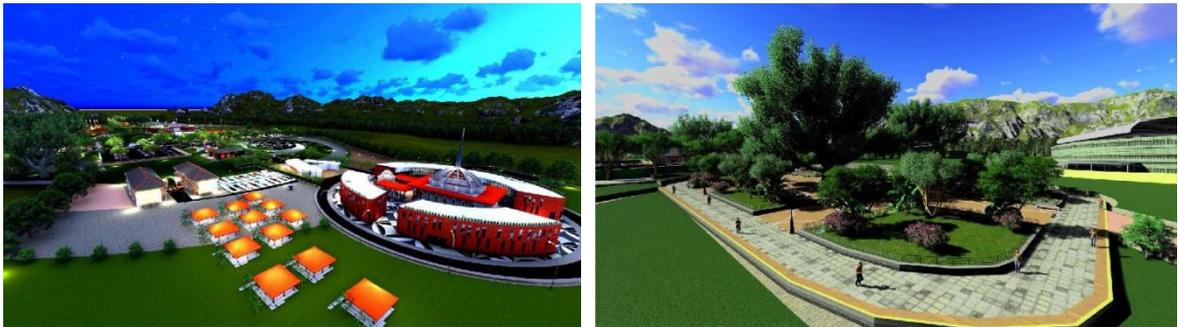
Gambar . Jalur Pejalan Kaki Pada Kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin
(Sumber: Analisis Penulis 2015)

7. Ruang terbuka yang di buat disini adalah wahana *outbond* yang di dalamnya lengkap dengan permainan yang sering digunakan di dalam area *outbond* termasuk *flying fox*. Pengolahan area terbuka yang ada guna memberikan kenyamanan bagi santriwan dan santriwati yang melakukan aktifitas pada area tersebut. Apalagi setelah berkegiatan sepanjang hari seperti belajar. Penambahan ruang terbuka yang dibuat di kawasan pesantren Sultan Hasanuddin Gowa ini dimaksudkan agar pesantren ini bisa jadi pesantren yang mandiri dalam hal ekonomi apalagi jika dibandingkan dengan pesantren yang ada di Sulawesi selatan.



Gambar. Ruang Terbuka Pada Kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin
(Sumber: Analisis Penulis 2015)

8. Proses penataan bangunan mengacu pada kegiatan yang berlangsung di pondok pesantren sultan hasanuddin. Kegiatan yang berlangsung di kawasan pondok pesantren terdiri atas kegiatan *formal, non formal, servis, dan edukasi*.
9. Fasilitas pada area formal adalah kantor dan workshop. Pada kegiatan dalam kawasan ini memerlukan tempat penginapan baik itu dari keluarga santri ataupun keluarga dari tenaga pengajar yang berasal dari luar kota.



Gambar. Fasilitas dalam Kawasan
(Sumber: Hasil Desai, 2016)

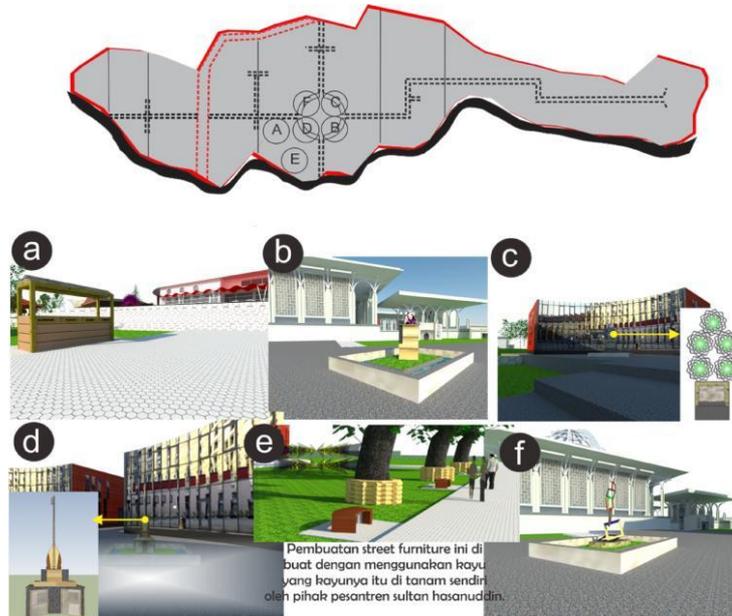
10. Area servis terdiri dari *café/kantin* dan perpustakaan yang di kelilingi dengan tanaman hijau. Area ini ditempatkan dekat dengan bangunan yang menampung banyak santri sekolah, asrama, kantin dan masjid, *outbound, plaza*, dan penginapan. Perletakan area servis dibagian tengah dimaksudkan agar memudahkan penghuni pesantren menuju kegiatan servis.
11. Bangunan pada area *outbound* diletakkan pada bagian belakang kawasan karena kegiatan meneliti pengguna lahan membutuhkan lahan yang luas, jauh dari bangunan ramai memenuhi kebutuhan kenyamanan baik dari pemandangan yang indah maupun pepohonan yang hijau.



Gambar. Pola Aktifitas Kawasan
(Sumber: Olah Desain, 2016)

12. Sistem *bloking* kawasan merupakan garis blok yang memisahkan bagian dalam dan bagian luar kawasan. Pesantren Sultan Hasanuddin yang merupakan kawasan persawahan terletak di ujung kecamatan limbung perlu dibuatkan sistem khusus yang mengatur akses penghuni pesantren. Pengunjung yang datang harus melewati bagian sistem pengecekan, sedangkan akses yang hanya ingin melihat saja di sediakan plaza dan gazebo dimana plaza itu bisa menikmati pemandangan lanskap, sangat cocok bagi yang sedang mengunjungi santri.

13. *Street furniture* atau yang sering disebut prabot jalan merupakan salah satu elemen pendukung kegiatan pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan yang lebih besar (Permen PU No 6 tahun 2007).



Gambar. Desain *Sculpture* Kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin
(Sumber: Analisis Penulis 2015)

B. Struktur Bangunan

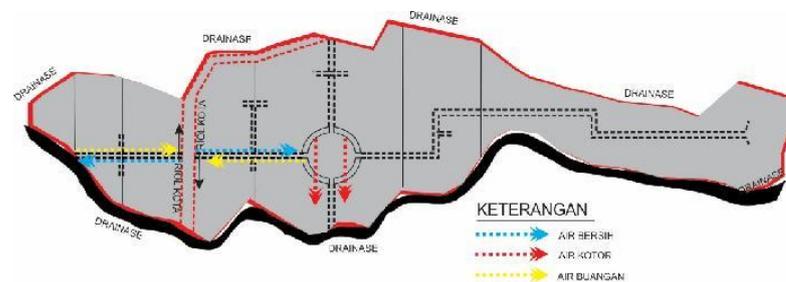
1. Sub struktur, memakai tiang yang dipancangkan ke dalam tanah, berukuran relatif panjang yang dapat berupa kayu, baja maupun beton. Prinsip penyaluran gaya adalah tiang pancang digunakan untuk memindahkan beban ke lapisan tanah bagian dalam yang mempunyai daya dukung tanah keras. Tiang pancang berdasarkan jenis pekerjaan dibagi atas tiga bagian, yaitu:
 - a. Tiang pancang dengan cara pukul (*driving pile*)
 - b. Tiang pancang dengan cara bor (*bore pile*)
 - c. Tiang pancang dengan cara pemasangan cor di tempat (*driver and cast in site pile*).
 - d. Terdapat alternatif untuk sub struktur antara lain :
 - 1) Pondasi tiang pancang
 - 2) Pondasi garis
 - 3) Pondasi poer plat
2. Super struktur (struktur pendukung) yaitu:
 - a. Elemen garis (kolom dan balok)
 - b. Elemen bidang (lantai dan dinding)
 - c. Elemen ruang (core dan tabung).
 - d. Dinding batu bata atau batako sebagai penutup dinding ruang maupun luar bangunan dan dinding kaca sebagai bentuk penunjang untuk mendapatkan cahaya alam.
3. Upper struktur (struktur atas) menggunakan plat beton serta struktur pada kubah masjid tersebut menggunakan sistem enamel.

C. Sistem Utilitas

1. *Suplay* listrik diperoleh dari PLN dengan mengambil jaringan listrik yang ada pada kawasan. Untuk keadaan darurat, digunakan genset sebagai pembantu yang ditempatkan di luar bangunan utama dengan pertimbangan getaran genset. Aliran listrik dari PLN dan genset

disalurkan ke ruang panel utama yang ditempatkan di luar bangunan. Selanjutnya listrik dialirkan ke panel-panel pembagi yang ditempatkan di bangunan untuk selanjutnya disalurkan ke perangkat-perangkat listrik bangunan.

2. Sistem air bersih, Kebutuhan air dengan penyaluran secara menerus setiap hari untuk keperluan sekolah, asrama, masjid, penyiraman taman, dan dalam keperluan lain menggunakan air dari sumur batu. Air dari sumur tersebut akan dipompa ke reservoir/water tank pada daerah yang tertinggi yang kemudian disalurkan secara gravitasi maupun dengan menggunakan mesin pompa. Berikut data kebutuhan air perhari pada masing- masing bangunan.



Gambar. Sistem utilitas Kawasan Pesantren Sultan Hasanuddin
(Sumber: Analisis Penulis 2015)

KESIMPULAN

Redesain pondok pesantren Sultan Hasanuddin perlu dilakukan melihat kebutuhan dan peranannya sangat penting di Kabupaten Gowa. Perencanaan dilakukan dengan menganalisis tata guna lahan, bentuk dan massa bangunan, sirkulasi dan parkir, pedestrian, aktivitas pendukung, papan iklan, preservasi, dan konservasi. Kemudian melakukan redesain pada mesjid, aula, gedung guru, ruang kelas, gor, asrama, ruang praktikum, laboratorium bahasa arab dan bahasa inggris, perpustakaan, dapur, koperasi, warung internet, ruang kursus computer, dan poliklinik.

Konsep desain tapak masih tetap mempertahankan dengan sistem sirkulasi radial konsentrik (pola melingkar) E.W. Burgess (1925). Kawasan dibagi dua area yaitu area kampus 1 (satu) dan area kampus 2 (dua). Ada empat pola perancangan yang digunakan ialah *path*, *edge*, *district*, *nodes* dan *landmark*. Bentuk parkir di dalam kawasan mengikuti pola tapak. Ruang terbuka dimanfaatkan sebagai wahana *outbond* yang di dalamnya lengkap dengan permainan yang sering digunakan di dalam area *outbond* termasuk *flying fox*. Sistem bloking kawasan merupakan garis blok yang memisahkan bagian dalam dan bagian luar kawasan.

Pada konsep perancangan bangunan menggunakan material sub struktur tiang pancang, super struktur (struktur pendukung) yaitu: elemen garis (kolom dan balok), elemen bidang (lantai dan dinding) elemen ruang (*core* dan tabung). Dinding batu bata atau batako sebagai penutup dinding ruang maupun luar bangunan dan dinding kaca sebagai bentuk penunjang untuk mendapatkan cahaya alam. Upper struktur (struktur atas) menggunakan plat beton serta struktur pada kubah masjid tersebut menggunakan sistem enamel. 1. Suplay listrik diperoleh dari PLN dengan mengambil jaringan listrik yang ada pada kawasan. Untuk keadaan darurat, digunakan genset sebagai pembantu yang ditempatkan di luar bangunan utama dengan pertimbangan getaran genset. Aliran listrik dari PLN dan genset disalurkan ke ruang panel utama yang ditempatkan di luar bangunan. 2. Sistem air bersih, Kebutuhan air dengan penyaluran secara menerus setiap hari untuk keperluan sekolah, asrama, masjid, penyiraman taman, dan dalam keperluan lain menggunakan air dari sumur batu.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Djaelani, 1983 Sistem Pendidikan Pondok Pesantren, CV Badriyah, Bogor. Armis, Ronald. 2011. Pengelolaan Lanskap Jalur Hijau Kota Jalan Jenderal Sudirman Pekanbaru Oleh Dinas Kebersihan Dan Pertamanan Kota Pekanbaru.
- Ali, Muhammad Daud, 2002. Pendidikan Agama Islam. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Assovie, M Zeet Handy. 2010. NU Mengganggu Dunia, STAIN Pontianak Press, Pontianak.
- Dhofier, Zamakhsyari, 1983. Tradisi Pesantren Studi tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3S, Jakarta.
- Hakim, Rustam. 2011. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap. Penerbit PT Bumi Aksara. Jakarta. Hlm 3.
- Hakim, Rustam. 2003. Komponen Perancangan Arsitektur Lansekap Prinsip- Unsur dan Aplikasi Desain edisi 2, Penerbit Bumi Aksara. Jakarta.
- Heryanto, Bambang. 2011. Roh dan Citra Kota, Peran Perancangan Kota sebagai Kebijakan Publik.
- Mastuhu, 1994. Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren, Jakarta. Ferina. 2012. Redesain Wisma Fajar Senayan untuk Fungsi Wisma Atlet Yang Mendukung Pemulihan Kelelahan Konsep Perencanaan Dan Perancangan.
- MPR. 2014. Undang-undang dasar negara republik indonesia. Jakarta
- Novia, Eka. 2013. Penataan Lanskap Pada Resort Di Pulau Derawan Sebagai Penunjang Phsycological Cooling Di Dalam Bangunan.
- Purwantiasning, Ari Widyati. 2012. Konsep Ruang Terbuka Sebagai Elemen Arsitektur Kota.
- Rahman, Taufik, 2000. Hadis – Hadis Hukum. Pustaka Setia, Bandung
- TA Rachman. 2013. Penataan Kembali Kawasan Pasar Bunga Dan Pasar. Hewan. (Splendid) Kota Malang.
- Utaberta, Nangkula, 2008. Arsitektur Islam. Pemikiran, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.
- Zahnd, Markus, 2006. Perancangan Kota Secara Terpadu edisi 2. Kanisius, Soegijapranata University Press, Semarang
- Zubaedi, 2006. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren, Pustaka Pelajar, yogyakarta.

WEBSITE:

- http://yuniyfletsbemuslimscholars.blogspot.com/2011_08_01_archive.html diakses 3 april 2015.
- <http://faridnuman.blogspot.com/2012/04/hadits-tuntutlah-ilmu-sejak-dari-buaian.html> di akses 14 april 2015
- <http://www.lirboyo.net/tingkat-pendidikan/#sthash.h2yvJ0iV.dpuf> di akses 5 april 2015
- <http://www.assalaam.or.id/>. Di akses 5 april 2015 <https://foursquare.com/.../pondok-pesantren...assalaam/4c027449cebfef3>. Diakses 5 april 2015
- <https://id-id.facebook.com/pages/PPMI-Assalaam/102292763182571>. diakses 5 april 2015
- <https://twitter.com/assalamsukabumi>. Di akses 5 april 2015
- <https://www.facebook.com/pages/Assalam-Sukabumi/406692069425639>. Diakses 5 april 2015
- <https://alkhoirot.wordpress.com/2013/10/11/pondok-pesantren-sulsel-sulawesi-selatan>. Diakses 24 Mei 2015
- <http://www.gontor.ac.id/>. Di akses 16 april 2015
- <http://asadiyahpusat.org/2013/09/tentang-pesantren-asadiyah/#more-162>. Diakses 24 Mei 2015
- <http://mangkosonetcom.blogspot.com>. Diakses 24 Mei 2015 <http://www.pondoksgdurian.com/v4/index7.php?PageSelId=93>. Diakses 24 Mei 2015 <http://sulsel.kemenag.go.id>